

IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDAMPINGAN KELOMPOK KERJA GURU (KKG) DALAM PENGUATAN GURU SEBAGAI PEMIMPIN PERUBAHAN DI KABUPATEN PESAWARAN

Zulkifli¹, Tri Yuni Hendrowati², Fatqul Hajar Aswad³, Siswoyo⁴
Universitas Muhammadiyah Pringsewu, Lampung^{1,2,3,4}
zulkifli.lampung01@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen pendampingan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam penguatan guru sebagai pemimpin perubahan di Kabupaten Pesawaran. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian terdiri atas ketua KKG dan guru anggota KKG yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan keabsahan data diuji melalui triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen pendampingan KKG dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang berjalan secara sistematis dan berkelanjutan. Perencanaan dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan guru, pengorganisasian didukung oleh struktur dan pembagian tugas yang jelas, pelaksanaan menggunakan pendekatan kolaboratif melalui workshop, coaching, dan diskusi praktik pembelajaran, sedangkan evaluasi dilakukan melalui refleksi dan tindak lanjut secara daring. Pendampingan KKG terbukti mampu meningkatkan kompetensi, kepercayaan diri, kreativitas, dan kemampuan kepemimpinan guru sebagai agen perubahan dalam lingkungan sekolah. Keberhasilan program didukung oleh kepemimpinan yang responsif, budaya kolaboratif, partisipasi aktif guru, serta dukungan fasilitator, sementara kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu, dana, cakupan wilayah, dan beban kerja guru. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pendampingan KKG di Kabupaten Pesawaran memberikan kontribusi positif terhadap penguatan guru sebagai pemimpin perubahan melalui pengembangan profesional yang kolaboratif dan berkelanjutan, meskipun masih diperlukan peningkatan pada aspek evaluasi dampak, dukungan struktural, dan keberlanjutan program.

Kata Kunci: Manajemen Pendampingan, Profesionalisme Guru, Pemimpin Perubahan, Pengembangan Kompetensi Guru

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of mentoring management within the Teacher Working Group (KKG) to empower teachers as leaders of change in Pesawaran Regency. The research method used was descriptive research with a qualitative approach. The subjects consisted of the KKG chairperson and teacher members selected through purposive sampling. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was tested through technical triangulation. The results indicate that the implementation of KKG mentoring management was carried out through the stages of planning, organizing, implementing, and evaluating systematically and continuously. Planning was based on an analysis of teacher needs, organizing was supported by a clear structure and division of tasks, implementation used a collaborative approach through workshops, coaching, and discussions on learning practices, while evaluation was conducted through online reflection and follow-up. KKG mentoring has been shown to improve teachers' competence, self-confidence, creativity, and leadership

skills as agents of change in the school environment. The program's success was supported by responsive leadership, a collaborative culture, active teacher participation, and facilitator support. Challenges faced included limited time, funding, coverage, and teacher workload. The study concludes that the mentoring management of the Teacher Working Group (KKG) in Pesawaran Regency positively contributed to strengthening teachers as leaders of change through collaborative and ongoing professional development. However, improvements are still needed in aspects such as impact evaluation, structural support, and program sustainability.

Keywords: *Mentoring Management, Teacher Professionalism, Leaders of Change, Teacher Competency Development*

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan merupakan agenda strategis dalam pembangunan sumber daya manusia yang berdaya saing. Kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kompetensi dan profesionalisme guru sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran. Dalam menghadapi perubahan sosial, perkembangan teknologi, serta tuntutan pembelajaran abad ke-21, guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pemimpin perubahan (teacher leader) yang mampu menginisiasi inovasi, membangun budaya kolaboratif, dan mendorong peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan (Harris et al., 2022; Grimm, 2023). Oleh karena itu, pengembangan profesional guru menjadi kebutuhan mendesak yang harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.

Salah satu wadah pengembangan profesional guru di Indonesia adalah Kelompok Kerja Guru (KKG). KKG merupakan forum kolaboratif yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru melalui kegiatan berbagi praktik baik, diskusi, pelatihan, dan pendampingan. Keberadaan KKG memiliki peran penting dalam menciptakan komunitas belajar profesional yang mampu mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa komunitas belajar profesional yang dikelola secara efektif dapat meningkatkan kapasitas guru dalam mengembangkan inovasi pembelajaran, memperkuat kepemimpinan guru, serta meningkatkan hasil belajar peserta didik (Grimm, 2023; Asterhan & Lefstein, 2023).

Kabupaten Pesawaran merupakan salah satu wilayah di Provinsi Lampung yang terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan melalui berbagai program pengembangan guru, termasuk pelaksanaan Kelompok Kerja Guru (KKG). Meskipun program KKG telah berjalan pada berbagai gugus sekolah dasar, pelaksanaannya masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti ketidakmerataan kompetensi guru, keterbatasan akses terhadap pelatihan profesional, serta belum optimalnya penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Selain itu, capaian akademik peserta didik pada berbagai kompetisi tingkat nasional masih memerlukan penguatan melalui pembinaan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru tidak cukup dilakukan melalui pelatihan sesaat, tetapi memerlukan sistem pendampingan yang terencana, berkelanjutan, dan berbasis kebutuhan. Pendampingan dalam KKG merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk memperkuat profesionalisme guru. Pendampingan memungkinkan guru memperoleh dukungan akademik, refleksi praktik pembelajaran, serta kesempatan untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan melalui interaksi dengan rekan sejawat. Menurut Pandey dan Sharma (2022), proses mentoring dan pendampingan profesional memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi, kepercayaan diri, dan profesionalisme guru. Selain itu, keberhasilan pendampingan dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi dan komitmen guru, serta faktor eksternal seperti dukungan organisasi, kepemimpinan sekolah, dan kualitas fasilitator pendamping (Hafidulloh, 2021).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengelolaan KKG berkontribusi positif terhadap peningkatan profesionalisme guru dan mutu pembelajaran. Penelitian Permana et al. (2022) menemukan bahwa struktur organisasi yang jelas dan manajemen KKG yang efektif mampu meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penguatan kompetensi guru. Penelitian Rusminati et al. (2023) juga menunjukkan bahwa program pendampingan yang dirancang berdasarkan kebutuhan guru mampu meningkatkan profesionalisme secara signifikan. Sementara itu, Kamaliah (2023) menegaskan bahwa keberadaan KKG menjadi instrumen penting dalam penguatan kompetensi profesional guru melalui kegiatan kolaboratif yang berkelanjutan. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada peningkatan kompetensi profesional guru dan belum secara spesifik mengkaji bagaimana implementasi manajemen pendampingan KKG dapat memperkuat guru sebagai pemimpin perubahan dalam konteks pendidikan dasar.

Di sisi lain, konsep kepemimpinan guru (*teacher leadership*) semakin mendapatkan perhatian dalam pengembangan pendidikan modern. Harris et al. (2022) menjelaskan bahwa distribusi kepemimpinan kepada guru mampu mempercepat penyebaran inovasi, memperkuat kolaborasi profesional, dan meningkatkan keberlanjutan perubahan di sekolah. Temuan tersebut diperkuat oleh Awang et al. (2025) yang menyatakan bahwa budaya kolaboratif dan keterlibatan aktif guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi pembelajaran inovatif. Oleh karena itu, KKG tidak hanya perlu diposisikan sebagai sarana peningkatan kompetensi teknis, tetapi juga sebagai wahana pengembangan kepemimpinan guru yang mampu menggerakkan perubahan positif di lingkungan pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) terkait implementasi manajemen pendampingan KKG dalam membentuk guru sebagai pemimpin perubahan, khususnya pada konteks pendidikan dasar di Kabupaten Pesawaran. Sebagian besar penelitian sebelumnya menitikberatkan pada aspek peningkatan kompetensi guru, sementara kajian mengenai proses manajerial pendampingan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam mendukung terbentuknya kepemimpinan guru masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen pendampingan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam penguatan guru sebagai pemimpin perubahan di Kabupaten Pesawaran. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan manajemen pendampingan guru serta menjadi rekomendasi praktis bagi pengelolaan KKG yang lebih efektif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam proses implementasi manajemen pendampingan KKG dalam penguatan guru sebagai pemimpin perubahan di Kabupaten Pesawaran, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan hambatnya. Menurut Sahir (2021) metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu metode dengan proses penelitian berdasarkan persepsi pada suatu fenomena dengan pendekatan datanya menghasilkan analisis deskriptif berupa kalimat secara lisan dari objek penelitiannya.

Subjek dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan dan pengelolaan manajemen pendampingan Kelompok Kerja Guru (KKG) di Kabupaten Pesawaran. Subjek penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, serta keterlibatan langsung dalam kegiatan KKG. Adapun subjek dalam penelitian ini meliputi ketua KKG dan guru anggota KKG. Ketua KKG bertugas dalam perencanaan, koordinasi, serta pelaksanaan program kerja KKG. Guru anggota KKG

merupakan peserta aktif dalam kegiatan pendampingan dan menjadi penerima manfaat langsung dari program tersebut. Melalui keterlibatan berbagai pihak tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai implementasi manajemen pendampingan Kelompok Kerja Guru di Kabupaten Pesawaran.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap kelompok kerja guru yang ada di kabupaten Pesawaran. Menurut Kariadi (2020), Peneliti perlu mengaplikasikan keabsahan data karena mengacu pada fokus penelitian (rumusan masalah dan tujuan penelitian) yang ingin dicapai. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan Triangulasi Teknik, yaitu menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi) untuk memastikan konsistensi informasi. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Proses analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan atau verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

KKG berperan sebagai wadah strategis dalam membangun profesionalisme guru secara berkelanjutan dan kolaboratif, serta menjadi alat utama dalam pengembangan mutu pendidikan yang berbasis komunitas belajar. Pendampingan KKG di Kabupaten Pesawaran memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan guru sekaligus memperkuat posisi sebagai agen perubahan. Proses manajemen pendampingan yang dilakukan oleh Kelompok Kerja Guru (KKG) di Kabupaten Pesawaran terdiri dari beberapa tahap, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi pendampingan.

Tahap perencanaan, KKG terlebih dahulu mengidentifikasi kebutuhan guru melalui koordinasi daring dengan perwakilan dari berbagai kecamatan. Identifikasi ini menjadikan dasar dalam mengembangkan materi, jadwal, serta tujuan pendampingan yang sesuai dengan kenyataan yang dihadapi guru di lapangan. Pendekatan analisis kebutuhan seperti ini sejalan dengan hasil penelitian Rusminati et al., (2023) yang menekankan pentingnya perencanaan profesional guru untuk didasarkan pada kebutuhan nyata dan kolaborasi agar dapat efektif dalam meningkatkan kemampuan profesional para guru. Disamping itu hasil penelitian Sugilir & Pardimin (2023) mengungkapkan bahwa manajemen pengembangan keterampilan profesional bagi guru yang sukses memerlukan tahap perencanaan yang cermat sebagai pondasi untuk program pengembangan profesional yang efisien.

Pengorganisasian manajemen pendampingan KKG memiliki struktur yang jelas, serta terdapat pembagian tugas dan tanggung jawab di antara para pengurus. Peran ketua, sekretaris, bendahara, dan pengurus di tingkat kecamatan telah ditentukan untuk mendukung proses pendampingan. Koordinasi yang dilakukan secara terjadwal, baik secara langsung maupun daring, meningkatkan keselarasan program dan pelaksanaan pendampingan. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Permana et al. (2022), yang menunjukkan bahwa adanya struktur organisasi yang jelas serta pengelolaan yang efisien dari kelompok kerja guru berhubungan dengan peningkatan profesionalisme dan mutu pembelajaran. Lebih lanjut hasil penelitian Kamaliah (2023) mengenai profesionalisme guru yang mengilustrasikan pentingnya struktur organisasi dan dukungan kepemimpinan dalam meningkatkan kemampuan guru. Tahap pelaksanaan, metode yang diadopsi dalam pendampingan KKG mencakup workshop, coaching, dan aktivitas kolaboratif yang mendorong partisipasi aktif guru. Keterlibatan guru yang tinggi dalam diskusi dan praktik, beserta peran fasilitator sebagai pembimbing, menunjukkan bahwa pelaksanaan pendampingan berlangsung secara partisipatif dan berfokus pada pengembangan kemampuan guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Grimm (2023) bahwa komunitas pembelajaran profesional terbukti efektif dalam memperkuat pembelajaran dan kepemimpinan guru melalui diskusi kolaboratif dan pembelajaran bersama rekan sejawat.

Tahap evaluasi, KKG melakukan sesi evaluasi setelah kegiatan serta mengadakan komunikasi tindak lanjut melalui grup whatsapp dan *Zoom Meeting*. Hasil evaluasi dari kegiatan ini menjadi landasan untuk penyesuaian program yang akan datang dan menjamin kesinambungan pendampingan. Evaluasi pendampingan adalah langkah esensial yang tidak hanya mengevaluasi hasil, tetapi juga berfungsi sebagai landasan untuk perbaikan yang terus-menerus. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan Pandey dan Sharma (2022) menunjukkan bahwa pengawasan dan evaluasi profesional merupakan cara yang efektif untuk membantu guru tumbuh baik secara pribadi maupun profesional dalam jangka panjang. Implementasi praktik pendampingan KKG ini menjadikan guru sebagai pemimpin perubahan, bukan sekedar penerima layanan pendampingan. Anggota KKG secara proaktif mengadopsi dan menerapkan pengetahuan serta keterampilan baru dalam metode pembelajaran di sekolah masing-masing. Secara keseluruhan, pengelolaan pendampingan KKG di Kabupaten Pesawaran dilakukan dengan pendekatan yang menyeluruh dan berencana. Proses ini dimulai dari tahap perencanaan yang didasari oleh analisis kebutuhan guru, diikuti dengan pengorganisasian yang teratur serta distribusi peran yang jelas. Pelaksanaan mengedepankan partisipasi aktif melalui pembelajaran kolaboratif, ditutup dengan evaluasi yang reflektif dan berfokus pada perbaikan yang berkelanjutan.

Keberhasilan pendampingan guru dalam KKG dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Hafidulloh (2021) menyebut faktor internal meliputi motivasi, komitmen, dan kesiapan guru dalam menerima perubahan. Sementara faktor eksternal mencakup dukungan kepala sekolah, kebijakan dinas pendidikan, ketersediaan sarana prasarana, dan kualitas pendamping. Peran guru tidak hanya sebagai peserta, tetapi juga sebagai fasilitator di tingkat kecamatan menunjukkan pergeseran fungsi guru menuju posisi *teacher leader*. Kondisi ini mendukung temuan Awang, Zulkifli, dan Hamzah (2025) yang menunjukkan bahwa budaya kolaboratif dan keterlibatan aktif guru berkontribusi besar terhadap pengembangan profesional dan keberhasilan implementasi pembelajaran inovatif. Melibatkan guru sebagai perwakilan untuk menyebarkan hasil pendampingan di tingkat kecamatan menciptakan mekanisme berbagi pengetahuan yang memperluas dampak program meskipun sumber daya terbatas. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Harris, A., Jones, M., & Ismail, N. S. (2022) yang menyatakan bahwa distribusi kepemimpinan di antara guru (*distributed teacher leadership*) dapat memperkuat keberlanjutan perubahan serta mempercepat penyebaran praktik baik dalam pendidikan.

Pendampingan KKG tidak hanya memberikan dampak pada individu yang terlibat, tetapi juga mendorong transformasi kolektif dalam komunitas guru. Dari sisi hasil, meningkatnya rasa percaya diri guru dan inisiatif mereka dalam merancang program serta menerapkan pembelajaran kreatif menunjukkan bahwa pendampingan KKG memiliki kontribusi terhadap peningkatan *self-efficacy* guru. Namun, implementasi pendampingan KKG juga menghadapi beberapa hambatan. Keterbatasan waktu, dana, dan cakupan wilayah layanan mengharuskan adanya penyesuaian teknis dalam pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Hasil penelitian ini mendukung studi Agustina et al. (2025) yang mengungkapkan bahwa pelaksanaan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) masih mengalami banyak tantangan teknis. Terutama, ada isu keterbatasan waktu yang muncul dari beban kerja guru, kurangnya sumber daya dan fasilitas pendukung, serta rendahnya tingkat partisipasi aktif dari guru. Oleh karena itu, perlu adanya penyesuaian teknis dalam cara pelaksanaan dan evaluasi kegiatan untuk memastikan bahwa program pendampingan dapat berjalan dengan lebih efisien.

SIMPULAN

Implementasi manajemen pendampingan Kelompok Kerja Guru (KKG) di Kabupaten Pesawaran telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang saling terintegrasi dalam mendukung

penguatan guru sebagai pemimpin perubahan. Perencanaan program dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan guru, pengorganisasian didukung oleh struktur kepengurusan dan pembagian tugas yang jelas, sedangkan pelaksanaan pendampingan dilakukan melalui kegiatan workshop, coaching, dan pembelajaran kolaboratif yang mendorong partisipasi aktif guru. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui refleksi dan tindak lanjut untuk memperbaiki kualitas program pendampingan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan KKG mampu meningkatkan kompetensi profesional, kepercayaan diri, kreativitas, kemampuan berkolaborasi, serta kepemimpinan guru dalam menginisiasi dan mengimplementasikan perubahan di lingkungan sekolah. Keberhasilan program didukung oleh kepemimpinan yang responsif, budaya kolaboratif, keterlibatan aktif guru, dan peran fasilitator yang efektif, sedangkan kendala yang masih dihadapi meliputi keterbatasan waktu, pendanaan, cakupan wilayah, dan beban kerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., Silahuddin, S., Zulfatmi, Z., Mahfud, A., Maulidia, M., & Amri, H. (2025). Optimization of Teacher Working Group (KKG) in Improving PAI Teacher Literacy in Compiling HOTS Questions in Elementary Schools Simeulue Tengah District. *FITRAH: International Islamic Education Journal*, 7(1), 1–19. <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/fitrah>
- Asterhan, C. S. C., & Lefstein, A. (2023). The Search for Evidence-Based Features of Effective Teacher Professional Development: A Critical Analysis of the Literature. *Professional Development in Education*, 50(1), 11–23. <https://doi.org/10.1080/19415257.2023.2187369>
- Awang, N. E., Zulkifli, H., & Hamzah, M. I. (2025). Factors Affecting Teachers' Implementation of Innovative Pedagogies: A Systematic Literature Review. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 24(3), 366–382. <https://doi.org/10.26803/ijlter.24.3.18>
- Grimm, F. (2023). Teacher Leadership for Teaching Improvement in Professional Learning Communities. *Professional Development in Education*, 50(1), 1–13. <https://doi.org/10.1080/19415257.2023.2167198>
- Hafidulloh, M. (2021). Faktor Internal dan Eksternal dalam Keberhasilan Pendampingan Guru di KKG. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen*, 8(4), 70–82.
- Harris, A., Jones, M., & Ismail, N. S. (2022). Distributed Leadership: Taking a Retrospective and Contemporary View of the Evidence Base. *School Leadership & Management*, 42(5), 438–456. <https://doi.org/10.1080/13632434.2022.2109628>
- Kamaliah, K. (2023). Eksistensi Kelompok Kerja Guru dalam Penguatan Kompetensi Profesional Guru Quran Hadits Madrasah Ibtidaiyah di Kota Banda Aceh. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 114–122. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i1.414>
- Kariadi. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teknik Pengumpulan dan Keabsahan Data*. Bandung: Alfabeta.
- Pandey, S. R., & Sharma, M. R. (2022). Mentoring and Professional Development: A Gateway to Professionalism. *Journal of Social Work and Science Education*, 3(2), 168–178. <https://doi.org/10.52690/jswse.v3i2.287>
- Permana, A., Suryadi, E., & Handayani, D. (2022). Pengelolaan Kelompok Kerja Guru dalam Meningkatkan Profesionalisme dan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(2), 123–134.
- Rusminati, S. H., Fanny, A. M., Sulistyawati, I., Satianingsih, R., & Rosmiati. (2023). Meningkatkan Profesionalisme Guru SDN Sumurwelut III melalui Pendampingan

- Penulisan Karya Ilmiah. *Kanigara*, 3(2), 239–245.
<https://doi.org/10.36456/kanigara.v3i2.6814>
- Sahir, A. (2021). *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif: Pendekatan dan Aplikasinya dalam Studi Sosial*. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Sugilir, S., & Pardimin, P. (2023). Manajemen Pengembangan Kompetensi Profesional Guru untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan SD Negeri di Kapanewon Girisubo Gunungkidul. *Media Manajemen Pendidikan*, 5(3), 515–525.
<https://doi.org/10.30738/mmp.v5i3.13854>